

**KONSTRUKSI MAKNA PERJUANGAN SANTRI DALAM
LOGO HARI SANTRI NASIONAL TAHUN 2023
(STUDI ANALISIS SEMIOTIK)**



Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Disusun Oleh:
Umi Amalia Rusda
NIM 20102010018
Pembimbing:
Muhamad Lutfi Habibi, M.A
NIP. 19910329 2019031 013

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1234/Un.02/DD/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : KONSTRUKSI MAKNA PERJUANGAN SANTRI DALAM LOGO HARI SANTRI NASIONAL TAHUN 2023 (STUDI ANALISIS SEMIOTIK)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : UMI AMALIA RUSDA
Nomor Induk Mahasiswa : 20102010018
Telah diujikan pada : Rabu, 31 Juli 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Muhamad Lutfi Habibi, M.A.
SIGNED



Pengaji I

Dr. Mohammad Zamroni, S.Sos.I.,M.Si
SIGNED



Pengaji II

Taufik Rahman, M.Sos.
SIGNED



Yogyakarta, 31 Juli 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM 'NEGERI SUNAN KALIJAGA'
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Umi Amalia Rusda
NIM : 20102010018
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Proposal : Konstruksi Makna Perjuangan Santri dalam Logo Hari Santri Nasional tahun 2013 (Studi Analisis Semiotik)

Selanjutnya dapat diajukan dan didaftarkan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNANKALIJAGA
Yogyakarta, 15 Mei 2024
Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Dosen Pembimbing,

Nanang Mizwa H. S Sos, M.Si
NIP. 19840307 201101 1 013

Muhamad Lutfi Habibi, M.A
NIP. 19910329 201903 1 01

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Amalia Rusda

NIM : 20102010018

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Konstruksi Makna Perjuangan Santi dalam Logo Hari Santri Nasional Tahun 2023 (Studi Analisis Semiotik)” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pertanyaan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Mei 2024

Yang menyatakan,



Umi Amalia Rusda

NIM 20102010018

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Amalia Rusda
NIM : 20102010018
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa pasfoto yang disertakan pada ijazah saya memakai Kerudung/Jilbab adalah atas kemauan saya sendiri dan segala konsekuensi/risiko yang dapat timbul di kemudian hari adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, Mei 2024

Yang menyatakan,



Umi Amalia Rusda

NIM 20102010018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil 'aalamiin, dengan rasa syukur yang mendalam, peneliti mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, petunjuk, dan keberkahan-Nya selama perjalanan penelitian ini. Tidak lupa pula menghaturkan sholawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Peneliti mempersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua yang sangat peneliti cintai, bapak Suparman dan Ibu Nur Hayati. Peneliti mengucapkan terima kasih atas cinta, dukungan, dan doa yang tak pernah henti selama perjalanan akademis ini.

Peneliti juga persembahkan skripsi ini kepada suami tercinta. Terima kasih atas dukungan, pengertian, dan kesabaran yang luar biasa selama perjalanan panjang penulisan skripsi ini, membantu peneliti melewati setiap tantangan.

Tidak lupa pula peneliti persembahkan skripsi ini kepada almamater, yakni Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



MOTTO

"Allah tidak menjanjikan bahwa hidup akan selalu mudah, tetapi Allah menjanjikan bahwa bersama kesulitan ada kemudahan."



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Segala puji bagi Allah SWT atas berkah dan rahmat-Nya, sehingga peneliti berhasil menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Konstruksi Makna Perjuangan Santri dalam Logo Hari Santri Nasional Tahun 2023 (Studi Analisis Semiotik)”** dengan baik. Tak lupa pula, sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang dinantikan syafaatnya di hari akhir kelak.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyusun skripsi ini, banyak pihak telah memberikan dukungan, arahan, dan bantuan. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Suparman dan Ibu Nur Hayati, terima kasih tak terhingga atas segala doa, dukungan, dan pengorbanan selama ini. Bapak dan Mama adalah sumber kekuatan dan inspirasi terbesar bagi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Suamiku tercinta Zulfikar Idi Adhani S.Pd, terima kasih atas segala cinta, dukungan, dan kasih sayang yang diberikan kepada peneliti.
3. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga, terima kasih atas bimbingan, bantuan, dan arahan yang sangat berarti dalam perjalanan akademik saya.
6. Bapak Dr. Mohammad Zamroni, S.Sos., M.Si. selaku dosen penasihat akademik terima kasih atas waktu, ilmu, dan dedikasi yang telah diberikan dalam bimbingan dan arahkannya selama ini.

7. Bapak Muhamad Lutfi Habibi, M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan berharga dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah meluangkan waktu, energi, dan kesabaran untuk membimbing serta memberikan dorongan yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses penelitian.
8. Segenap civitas academica Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah bersedia membagi ilmu dan pengalaman yang dimilikinya.
9. Ibunda Nyai Durroh Nafisah Ali, selaku guru kehidupan peneliti yang selalum menjadi panutan hidup peneliti.
10. Kedua mertua tercinta bapak Sumedi S.Ag dan Ibu Suwanti S.Pd, terima kasih tak terhingga atas segala kasih sayang yang telah diberikan, selalu memberikan support dan doa kepada peneliti.
11. Kakak dan adikku tersayang, Zakia Rahma Fitria, Ahmad Saosan Nurrohman, Abizar Bilal Khalifah, terima kasih selalu mendoakan dan mendukung segala hal baik yang peneliti lakukan.
12. Sosok teman terbaik selama 10 tahun ini, Cindy Avila Hasibuan yang selalu memberikan doa, support, dan meyakinkan peneliti bahwa semuanya akan baik-baik saja.
13. Sahabat baik sejak mengenyam pendidikan di Krupyak, Sri Rahayu Ningtias. Terima kasih sudah selalu ada selama ini.
14. Teman-teman tersayang Cindy Avilla Hasibuan, Inggi Utami Fitryanti, Annisa Putri Saifaini, Nanda Abdilla, Eva Ragilia, dan Nisbah Risambira. Terima kasih My Ching selama ini selalu berbagi tawa dan canda.
15. Seluruh teman-teman seperjuangan KPI 2020 terima kasih atas canda tawa, bantuan, dan kerjasama yang telah membuat perjalanan studi ini menjadi lebih menyenangkan dan penuh makna.
16. Teman-teman KKN 113 kelompok 1 Padukuhan Kalipenten, khususnya Nisa, Vika, Sekar, dan Jati. Walaupun tak lama bersamai, namun telah memberi banyak memori indah dan pengalaman yang berkesan bagi peneliti.
17. Teman-teman magang profesi jurnalistik yang sudah memberikan banyak pengalaman kerja yang menarik dan tak terlupakan.

18. Semua pihak yang berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu
19. Terakhir, dengan rendah hati dan rasa bangga, peneliti mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri atas ketekunan, ketabahan, dan semangat yang telah dilakukan selama menyelesaikan skripsi ini. Setiap langkah, setiap upaya, dan setiap tantangan telah menjadi bagian dari perjalanan yang membangun karakter dan ketangguhan. Terima kasih telah menghadapi ketidakpastian, kelelahan, dan kecemasan dengan tekad yang kuat, dan terus berjuang melampaui batas diri.

Yogyakarta, 14 Mei 2024
Peneliti,

Umi Amalia Rusda
NIM 20102010018



ABSTRAK

Logo berperan penting dalam upaya memperkenalkan identitas perusahaan, lembaga, ataupun organisasi. Termasuk pada logo perayaan Hari Santri Nasional yang berperan untuk menandai identitas santri. Perayaan Hari Santri Nasional dilakukan untuk mengenang sejarah kontribusi santri dalam melawan penjajah serta memperjuangkan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Namun, peran santri dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia saat ini tidak lagi hanya bersifat fisik seperti masa lalu, kemajuan teknologi mengubah cara santri berinteraksi, berkomunikasi, dan berbagi informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menemukan makna perjuangan santri dalam logo perayaan Hari Santri Nasional 2023 dari perspektif semiotika Charles Sanders Peirce. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa elemen-elemen visual pada logo seperti lambang kobaran api, jaringan digital, simbol "Nun," empat pilar kebangsaan, dan goresan tinta "Jihad Santri Jayakan Negeri" merepresentasikan identitas, nilai, dan peran santri dalam era modern. Logo ini berhasil menggambarkan keseimbangan antara dedikasi terhadap pendidikan dan komitmen santri terhadap nilai-nilai kebangsaan dan keberagaman.

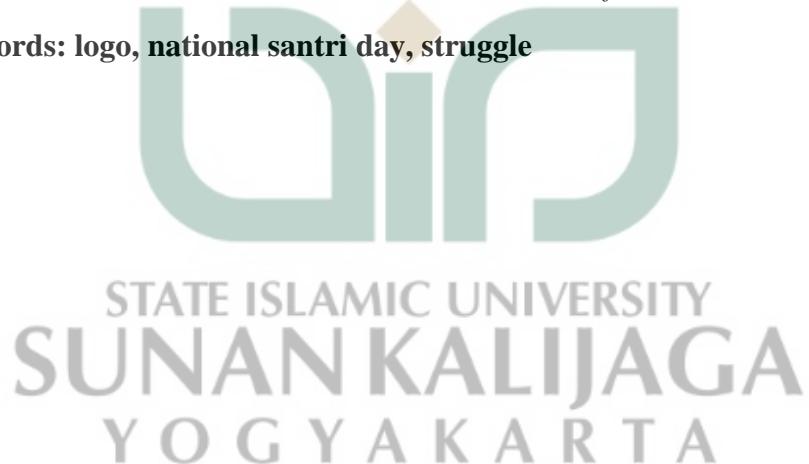
Kata kunci: logo, hari santri nasional, perjuangan



ABSTRACT

The logo plays a crucial role in introducing the identity of a company, institution, or organization. This includes the logo for the National Santri Day celebration, which serves to mark the identity of the santri. The National Santri Day celebration is held to commemorate the historical contributions of the santri in resisting colonial forces and advocating for the Unitary State of the Republic of Indonesia. However, the role of the santri in Indonesia's struggle for independence today is no longer merely physical as it was in the past; technological advancements have transformed the ways in which santri interact, communicate, and share information. This study aims to identify and discover the meaning of the santri's struggle in the 2023 National Santri Day celebration logo from the perspective of Charles Sanders Peirce's semiotics. This study uses a qualitative approach with the semiotic analysis method of Charles Sanders Peirce. The results of this research indicate that the visual elements in the logo, such as the symbols of the blazing fire, digital network, "Nun" symbol, four pillars of the nation, and the inscription "Jihad Santri Jayakan Negeri," represent the identity, values, and role of the santri in the modern era. The logo successfully depicts the balance between the dedication to education and the santri's commitment to the values of nationalism and diversity.

Keywords: logo, national santri day, struggle



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis.....	8
E. Kajian Pustaka	8
F. Kerangka Teori	12
1. Teori Konstruksi Realitas Sosial	12
2. Desain Komunikasi Visual.....	14
3. Teori Gestalt	25
4. Analisis Semiotika.....	27
5. Semiotika Charles Sanders Peirce	28
G. Metode Penelitian.....	30
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30

2. Fokus Penelitian dan Sumber Data.....	30
3. Teknik Pengumpulan Data	31
4. Teknik Analisis Data	32
H. Sistematika Penulisan	33
BAB II SEJARAH, MEDIA KOMUNIKASI, DAN LOGO HARI SANTRI NASIONAL.....	34
A. Sejarah Hari Santri Nasional	34
B. Media Komunikasi Hari Santri Nasional.....	35
C. Logo Hari Santri Nasional.....	36
BAB III PEMBAHASAN	43
A. Analisis Logo Hari Santri Nasional tahun 2023	43
B. Analisis Logo Hari Santri Nasional tahun 2023 Berdasarkan Teori Semiotika Charles Sanders Pierce dengan konsep proximity	45
1. Elemen Kobaran Api dan Jaringan digital.....	45
2. Elemen Simbolisasi Huruf “Nun” dan Empat Pilar	58
3. Elemen Goresan tinta “Jihad Santri Jayakan Negeri”	69
C. Konstruksi Realitas Pada Elemen-Elemen Logo Hari Santri Nasional Tahun 2023	77
1. Elemen Kobaran Api dan Jaringan Digital.....	77
2. Elemen Simbolisasi Huruf “Nun” dan Empat Pilar	79
3. Elemen Goresan Tinta “Jihad Santri Jayakan Negeri”	80
BAB IV PENUTUP	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Contoh gambar macam-macam garis.....	16
Tabel 1.2 Makna Warna.....	20
Tabel 1.3 Contoh jenis huruf yang mencerminkan karakteristik	22



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Logo Hari Santri Nasional tahun 2023.....	4
Gambar 1.2 Bidang Visual.....	18
Gambar 1.3 Gambar Tekstur.....	19
Gambar 1.4 Huruf Serif.....	22
Gambar 1.5 Huruf Sans Serif	23
Gambar 1.6 Huruf Script.....	23
Gambar 1.7 Huruf Dekorative.....	24
Gambar 1.8 Segitiga triadik Peirce	28
Gambar 2.1 Logo Hari Santri Nasional tahun 2019.....	37
Gambar 2.2 Logo Hari Santri Nasional tahun 2020.....	38
Gambar 2.3 Logo Hari Santri Nasional tahun 2021.....	40
Gambar 2.4 Logo Hari Santri Nasional tahun 2022.....	40
Gambar 2.5 Logo Hari Santri Nasional tahun 2023.....	41
Gambar 3.1 Logo Hari Santri Nasional tahun 2023 dengan nama elemennya	43
Gambar 3.2 Elemen kobaran api dan jaringan digital.....	45
Gambar 3.3 <i>Vermilion Scarlet Color</i>	48
Gambar 3.4 <i>Doctor Color</i>	49
Gambar 3.5 <i>Fleur De Sel Caramel Color</i>	50
Gambar 3.6 Elemen huruf “Nun” dan empat pilar kebangsaan.....	59
Gambar 3.7 <i>Lago Blue Color</i>	60
Gambar 3.8 <i>Frog Color</i>	61
Gambar 3.9 <i>Fleur De Sel Caramel Color</i>	62
Gambar 3.10 Elemen <i>by-line</i> logo Hari Santri Nasional tahun 2023.....	69
Gambar 3.11 Warna Hitam	72
Gambar 3.12 <i>Fleur De Sel Caramel Color</i>	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perayaan Hari Santri Nasional merupakan salah satu momentum penting dalam konteks keagamaan di Indonesia. Perayaan Hari Santri Nasional diselenggarakan bertujuan untuk mengenang sejarah serta kontribusi santri dalam melawan penjajah serta memperjuangkan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).¹ Penetapan perayaan Hari Santri Nasional diresmikan melalui keputusan Presiden Nomor 22 Tahun 2015, yang ditanda tangani oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 15 Oktober 2015.² Sejak saat itu, setiap tanggal 22 Oktober akan menjadi momen bersejarah yang diperingati dan dirayakan sebagai Hari Santri Nasional. Resolusi jihad pada tanggal 22 Oktober 1945, yang difatwakan oleh KH Hasyim Asy'ari selaku pimpinan tertinggi organisasi Nahdlatul Ulama adalah puncak yang memantik semangat dan menggerakkan semangat perjuangan santri bersama masyarakat di bawah kepemimpinan yang kuat dari Bung Tomo, dan mencapai klimaks dalam perang sengit untuk mengusir penjajah pada 10 November di Surabaya. Dalam pertempuran itu, tak terhitung jumlah santri yang menumpahkan darah sebagai syuhada dalam perjuangan revolusioner untuk mengusir penjajah yang dikenal dikalangan santri adalah jihad.³

Peran santri dalam sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia sangatlah monumental, dalam era kontemporer, penjajahan tidak lagi hanya bersifat fisik seperti masa lalu. Kemajuan teknologi, terutama internet, telah mengubah cara santri berinteraksi, berkomunikasi, dan berbagi informasi. Santri memiliki kesempatan untuk memanfaatkan berbagai platform media sosial sebagai wadah

¹ Syakir NF, “Sejarah Hari Santri”, <https://www.nu.or.id/fragmen/sejarah-hari-santri-XE9hw> diakses pada tanggal 7 November 2023 pukul 14.42

² Kemenag RI, “Penetapan Hari Santri, Babak Baru Dalam Sejarah Umat Islam Indonesia”, <https://kemenag.go.id/nasional/menag-penetapan-hari-santri-babak-baru-dalam-sejarah-umat-islam-indonesia-mfkbmc> diakses pada tanggal 7 November pukul 14.56

³ Markus Julianto Sihaloho, “Tetapkan Hari Santri Indonesia, Jokowi dinilai Konsisten”, <https://www.beritasatu.com/news/285864/tetapkan-hari-santri-indonesia-jokowi-dinilai-konsisten> diakses pada tanggal 8 November 2023 pukul 7.55

untuk berbicara tentang isu-isu sosial, budaya, agama, dan kewarganegaraan, serta berperan aktif dalam perubahan positif masyarakat. Namun, dalam menghadapi gelombang informasi yang meluas, risiko penyebaran informasi palsu atau hoaks menjadi sangat besar. Karena itu, peran santri tidak hanya terbatas pada menyebarkan pengetahuan Islam yang benar, tetapi juga memberikan penjelasan yang akurat kepada masyarakat. Santri harus menjadi agen perubahan yang mempromosikan nilai-nilai kebaikan dan memberikan teladan, baik dalam tindakan nyata maupun dalam dunia maya. Kini, santri berperan sebagai agen perubahan yang memiliki kontribusi besar dalam menghadapi berbagai tantangan zaman modern yang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Para santri dianggap sebagai contoh utama dalam menjalankan jihad ini.

Oleh karena itu, merayakan Hari Santri Nasional bukanlah hal berlebihan untuk dilakukan. Ada beragam cara dan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat saat memperingati acara Hari Santri Nasional seperti diadakannya upacara apel hari santri, pengajian akbar, hingga lomba-lomba di berbagai wilayah di Indonesia yang turut memeriahkan perayaannya ini. Pemerintah juga secara resmi turut serta berpartisipasi dalam membuat dan menerbitkan sebuah logo khusus Hari Santri Nasional yang diluncurkan setiap tahunnya.

Logo memegang peran penting dalam berkomunikasi sebagai identitas produk, perusahaan, organisasi, daerah, atau bahkan negara. Logo bertujuan untuk menciptakan pengenalan atau ciri khas mudah diingat oleh masyarakat. Dalam berbagai konteks, logo menjadi representasi visual yang mencerminkan perusahaan, objek, publikasi, individu, layanan, atau bahkan gagasan. Kesuksesan logo ditentukan oleh kemampuannya untuk dikenali dengan mudah, terlihat jelas, dan dipahami oleh yang melihatnya. Yang paling penting, logo harus dapat diidentifikasi dari jarak jauh, dapat dibedakan dari logo-logo lain, dan tetap diingat dalam ingatan untuk waktu yang lama.⁴

⁴ Erica Cowin, “*the Evolution of U.S. Corporate Logos: a Semiotic Analysis*”, (Florida: University of Central Florida, 2011), hlm 80

Logo bukan hanya sekadar lambang, atau simbol belaka, namun ia adalah representasi yang membedakan suatu entitas seperti perusahaan atau organisasi dari yang lainnya. Lebih dari sekadar identitas, logo memiliki peran dalam membentuk citra perusahaan dan membangun brandnya. Logo sebagai elemen visual, menjadi perwakilan yang menggambarkan entitas seperti perusahaan, organisasi, produk, komunitas, atau lembaga dengan makna yang berasal dari identitas dan budaya yang dimiliki oleh entitas tersebut. Fungsinya bukan hanya sebagai pembeda, melainkan juga sebagai ekspresi yang membedakan suatu organisasi, lembaga, atau perusahaan dari yang lain.⁵

Maka dari itu, logo yang dipilih untuk memperingati Hari Santri Nasional perlu berperan sebagai alat untuk menandai identitas santri. Logo tersebut juga harus memiliki kapabilitas untuk mencerminkan kualitas yang melekat pada santri di Indonesia. Keseluruhan desain logo, baik dari segi konsep maupun elemen visualnya, harus bersifat unik dan orisinal. Lebih dari sekadar gambar, logo ini harus mampu mencerminkan nilai-nilai dan peran penting santri dalam masyarakat Indonesia. Logo resmi untuk Hari Santri Nasional tahun 2023 diunggah melalui situs resmi Kementerian Agama Republik Indonesia, yakni kemenag.go.id. Dalam peluncuran logo, pemerintah hanya membagikan gambar logo itu sendiri dan tema yang menjadi fokus, serta menjelaskan filosofi atau makna yang terkandung dalam logo tersebut.



⁵ Rully Khairul Anwar, dkk, "Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce mengenai logo baru Perpustakaan Nasional Republik Indonesia", Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan Vol. 6, No. 2, Desember 2018, hlm 124

Berikut adalah logo Hari Santri Nasional tahun 2023 yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia:



Gambar 1.1 Logo Hari Santri Nasional tahun 2023
(Sumber gambar : Kemenag.go.id)

Logo peringatan Hari Santri Nasional 2023 terdiri dari gambar dan simbol-simbol berupa kobaran api, bendera merah putih, jaringan digital, empat pilar kebangsaan yaitu Pancasila, UUD 1945, Bhineka Tunggal Ika, dan NKRI, titik kuning di atas empat pilar, simbol huruf Nun, serta goresan tinta. Logo ini dirancang dengan lima warna, yaitu putih, merah, *orange*, biru, dan hijau. Pada logo Hari Santri Nasional tahun 2023 memiliki elemen-elemen yang berbeda dengan logo Hari Santri Nasional tahun-tahun sebelumnya, di logo tahun 2023 ini terdapat lambang digital yang bermakna sesuai dengan keadaan dan kondisi Indonesia saat ini yang sedang mengarah ke arah digital seperti TV digital, KTP digital, 5.0, dan lain sebagainya.

Dalam hal ini, pembahasan akan lebih berfokus pada makna perjuangan santri pada logo Hari Santri Nasional yang diterbitkan oleh kemenag tahun 2023. Oleh karena itu, penelitian tentang makna perjuangan santri pada elemen visual logo perayaan Hari Santri Nasional 2023 perlu dilakukan dari perspektif semiotika. Pendekatan semiotika ini dibutuhkan untuk mengidentifikasi bagaimana makna tanda (signifikasi) terbentuk dalam desain logo tersebut. Dengan demikian, analisis semiotika sangat terkait dengan komunikasi sosial, hal ini dikarenakan semiotika merupakan sebuah cabang dalam teori komunikasi yang memperdalam berbagai konsep mengenai bagaimana simbol-simbol dapat merepresentasikan objek, perasaan, gagasan, situasi, dan keadaan yang melebihi makna-makna itu sendiri.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Abdul Malik, Raray Istianah, dan Bachrul Restu Bagja yang berjudul Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Tentang Makna Logo Pariwisata Kabupaten Sukabumi, mengungkapkan bahwa bahwa logo pariwisata Kabupaten Sukabumi tidak hanya menjadi ikon dari Kabupaten Sukabumi, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai budaya dan kekayaan alam yang ditawarkan oleh daerah ini dalam sektor pariwisata. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Restiawan Permana dan Yusmawati yang berjudul Semiotika Visual Logo Bumbu Bamboe dan Perannya Sebagai Identitas Perusahaan, penelitian ini mengungkapkan bahwa logo Bumbu Bamboe tidak hanya sebagai tanda pengenal perusahaan, melainkan juga berperan sebagai alat komunikasi

merek yang memperkuat citra merek, meningkatkan kesadaran konsumen, dan memupuk loyalitas pelanggan melalui daya ingat yang tinggi. Pada penelitian Sasih Gunala, Haryono, I Nyoman Miyarta Yasa yang berjudul Analisis Pemaknaan dan Tanda Pada Desain Logo GP Mandalika Series, yang menyatakan bahwa keseluruhan desain logo GP Mandalika series mampu mencerminkan warisan budaya Indonesia, khususnya Lombok, serta semangat kompetitif dalam balap, yang tercermin melalui elemen-elemen desainnya. Diharapkan upaya untuk mempertahankan dan mengembangkan eksistensi serta branding budaya dan aktivitas ini terus berlanjut, sebagai bagian dari pelestarian nilai-nilai lokal yang dimiliki.

Berdasarkan penelitian yang sudah ada, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai logo-logo sudah banyak dilakukan seperti logo milik pemerintahan, perusahaan, hingga logo kemerdekaan. Akan tetapi penelitian mengenai logo Hari Santri Nasional ini merupakan penelitian yang belum pernah dilakukan sebelumnya sehingga kedudukan penelitian ini sebagai pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini akan difokuskan pada analisis semiotika yang terkait dengan logo Hari Santri Nasional tahun 2023. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana elemen semiotika pada logo tersebut mengungkapkan makna perjuangan santri pada logo Hari Santri Nasional tahun 2023. Lingkup penelitian ini mencakup komunikasi visual, yaitu serangkaian proses yang memanfaatkan indera manusia untuk menyampaikan informasi. Hal ini melibatkan seni, simbol, gambar, desain grafis, ilustrasi, dan pemilihan warna yang digunakan untuk mengkomunikasikan pesan. Komunikasi visual memegang peranan yang sangat penting dalam proses branding, karena memiliki potensi untuk menciptakan kesan yang kuat dan mempengaruhi persepsi masyarakat secara luas.

Semiotika merupakan disiplin ilmu yang mempelajari tanda-tanda, terutama simbol dan lambang, dalam berbagai konteks. Secara tradisi, semiotika mencakup beragam perspektif dari para pakar mengenai bagaimana berbagai elemen dalam kehidupan bisa menjadi tanda yang membawa makna di luar diri mereka sendiri. Salah satu teori utama dalam semiotika adalah yang dikemukakan oleh Charles

Sanders Peirce, yang melihat tanda sebagai hubungan triadik antara objek (subjek yang ditunjuk), tanda itu sendiri (simbol atau representamen), dan manusia (penafsir atau interpreter). Ketiga elemen ini memainkan peran penting dalam proses komunikasi, yang dipengaruhi oleh interaksi mereka. Berdasarkan konsep triadik Peirce, komunikasi sangat bergantung pada cara seorang penafsir memahami tanda yang mengacu pada suatu objek.

Berdasarkan paparan tersebut, diperlukan penelitian mengenai makna elemen visual logo Hari Santri Nasional 2023 untuk menemukan makna perjuangan santri dari perspektif semiotika. Sudut pandang semiotika sangat penting untuk mengidentifikasi pembentukan makna tanda dalam desain logo ini. Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika yang dikembangkan oleh Charles Sanders Peirce. Melalui analisis semiotika, dapat memahami bagaimana sebuah tanda mengandung makna tersembunyi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi makna, tanda, dan simbol-simbol yang terkandung dalam logo Hari Santri Nasional, serta memahami makna dari ikon dan indeks yang ada dalam logo perayaan Hari Santri Nasional tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berkenaan rumusan masalah yang dapat diidentifikasi dari pemaparan pada latar belakang di atas adalah: “Bagaimana makna perjuangan santri dalam logo perayaan Hari Santri Nasional tahun 2023 jika dikaji dengan analisis semiotika Charles Sanders Peirce?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menemukan makna perjuangan santri dalam logo perayaan Hari Santri Nasional 2023 dari perspektif semiotika Charles Sanders Peirce.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan literatur bagi pengembangan Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam, khususnya terkait Analisis Semiotika terhadap perubahan logo Hari Santri Nasional.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi akademis, penelitian dapat dijadikan sebagai referensi bahan pustaka yang relevan. Penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang perkembangan ilmu Desain Komunikasi Visual, khususnya dalam konteks penggunaan logo sebagai alat komunikasi.
- b. Bagi Desainer DKV, diharapkan memberikan informasi dan gambaran dalam menciptakan karya-karya desain di masa yang akan datang.

E. Kajian Pustaka

Dalam sebuah penelitian, tinjauan pustaka memegang peranan krusial dan memberikan sejumlah manfaat penting bagi kemajuan penelitian. Salah satunya adalah memberikan informasi tentang penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Oleh karena itu, dilakukan penelusuran terhadap beberapa studi yang sejajar dan relevan sebagai langkah awal dalam proses penelitian ini.

1. Penelitian pertama artikel jurnal oleh Abdul Malik, Raray Istianah, Bachrul Restu Bagja yang berjudul “Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Tentang Makna Logo Pariwisata Kabupaten Sukabumi” yang dipublikasikan Jurnal Ilmu Komputer dan Desain Komunikasi Visual pada tahun 2021.⁶ Penelitian dengan pendekatan kualitatif metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Kajian tersebut berfokus pada interpretasi simbol-simbol dalam logo pariwisata, dengan merujuk pada teori *triangle meaning semiotic*. Hasil dari penelitian ini mengungkap bahwa

⁶ Abdul Malik dkk, “Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Tentang Makna Logo Pariwisata Kabupaten Sukabumi”, Jurnal Ilmu Komputer dan Desain Komunikasi Visual Vol. 6 No. 1, Juli 2021

logo pariwisata Kabupaten Sukabumi tidak hanya menjadi ikon dari Kabupaten Sukabumi, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai budaya dan kekayaan alam yang ditawarkan oleh daerah ini dalam sektor pariwisata.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu keduanya menggunakan teori analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Namun, perbedaannya terletak pada objek yang dianalisis. Penelitian sebelumnya fokus pada makna logo Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi, sedangkan penelitian ini akan mengeksplorasi makna perjuangan santri pada logo Hari Santri Nasional tahun 2023 yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.

2. Penelitian kedua artikel jurnal yang berjudul “Semiotika Visual Logo Bumbu Bamboe dan Perannya Sebagai Identitas Perusahaan” oleh Restiawan Permana dan Yusmawati yang dipublikasikan pada tahun 2022 di Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora, LP2M Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.⁷ Jurnal ini merincikan penelitian yang mengeksplorasi logo Bumbu Bamboe dengan pendekatan kualitatif dan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Temuan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa logo Bumbu Bamboe tidak hanya sebagai tanda pengenal perusahaan, melainkan juga berperan sebagai alat komunikasi merek yang memperkuat citra merek, meningkatkan kesadaran konsumen, dan memupuk loyalitas pelanggan melalui daya ingat yang tinggi.

Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada penggunaan teori analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Namun, perbedaannya berada pada objek yang dianalisis. Penelitian ini berfokus pada logo Bumbu Bamboe dan perannya sebagai identitas perusahaan PT. Bambu Indonesia, sedangkan penelitian ini akan mengkaji logo milik Kementerian Agama Republik Indonesia dalam konteks analisis logo Hari Santri Nasional tahun 2023.

⁷ Restiawan Permana dan Yusmawati, "Analisis Visual Logo Bumbu Bamboe dan Perannya Sebagai Identitas Perusahaan", Jurnal SOSIOHUMANIORA Vol. 8 No.1, Februari 2022

3. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Shierly Everlin dan Yana Erlyana dalam artikel jurnal yang berjudul “Analisis Perubahan Logo Gojek Tahun 2019” pada jurnal ilmiah Desain Komunikasi Visual, Seni rupa, dan Media tahun 2020.⁸ Penelitian ini mengadopsi metode studi kasus dengan pendekatan eksplanatoris, di mana data murni diinterpretasikan oleh peneliti. Data tersebut kemudian disusun melalui proses pengamatan dan pencatatan yang terstruktur sesuai dengan kategori yang telah ditentukan, menggunakan landasan teori segitiga makna (*triangle meaning semiotics*) dari Charles Sanders Peirce. Dari analisis tersebut, dapat ditarik simpulan bahwa perubahan dalam desain logo Gojek tidak terlepas dari perubahan yang terjadi dalam layanan dan produk yang disajikan kepada pengguna. Logo baru Gojek memiliki karakteristik yang bersifat universal, daya tahan yang kuat, kesan yang mudah diingat, kemampuan fleksibilitas, keunikan, dan kesederhanaan yang menonjol.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penggunaan metode analisis berdasarkan teori segitiga makna (*triangle meaning semiotics*) dari Charles Sanders Peirce. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, yaitu penelitian ini fokus pada logo milik PT. Gojek Indonesia dalam menganalisis perubahan desainnya, sementara peneliti meneliti makna perjuangan santri pada logo milik Kementerian Agama Republik Indonesia dalam analisis logo Hari Santri Nasional tahun 2023.

4. Penelitian keempat oleh Infra Wahdaniah, Ahmad Toni, dan Rajab Ritonga dalam artikel jurnal yang berjudul “Makna Logo Dinas Penerangan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut” yang dipublikasikan jurnal Warta Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia pada tahun 2020.⁹ Penelitian ini mengeksplorasi makna yang terdapat pada logo Dinas Penerangan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut Indonesia dengan analisis semiotika oleh Charles Sanders Peirce.

⁸ Shierlyn Everlin dan Yana Erlyana, “*Analisis Perubahan Logo Gojek Tahun 2019*”, DESKOMVIS: Jurnal Ilmiah Desain Komunikasi Visual, Seni Rupa, dan Media Vol. 1, No.1, Maret 2020

⁹ Infra Wahdaniah, dkk, “*Makna Logo Dinas Penerangan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut*”, Warta Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia Vol. 3, No. 1, Juni 2020

Kesimpulan yang ditarik dari penelitian ini menunjukkan bahwa makna yang terkandung dalam logonya tercermin melalui penggunaan warna, tipografi, dan elemen desainnya yang sejalan dengan visi dan misi TNI AL. Pemilihan warna merah, putih, dan biru, bersama dengan elemen-elemen seperti kemudi dengan teks "Penerangan TNI AL", globe atau bola dunia, dan pita bertuliskan "Cepat Tepat Akurat" pada logo Dinas Penerangan TNI AL mencerminkan komunikasi yang kuat dari organisasi ini dalam menjalankan tugasnya, sejalan dengan visi dan misi TNI AL. Logo ini berfungsi sebagai simbol Dinas Penerangan TNI AL sebagai perwakilan yang efektif dalam membangun citra TNI AL.

Kesamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah analisis dan pemaknaan logo menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce. Namun, penelitian ini berbeda dalam hal objek yang diteliti, fokusnya adalah pada logo Dinas Penerangan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut, sementara peneliti meneliti makna perjuangan santri dalam logo Hari Santri Nasional 2023 milik Kementerian Agama Republik Indonesia.

5. Penelitian kelima, artikel jurnal yang berjudul “Analisis Pemaknaan dan Tanda Pada Desain Logo GP Mandalika Series” oleh Sasih Gunala, Haryono, I Nyoman Miyarta Yasa yang dipublikasikan Jurnal Seni Rupa pada tahun 2022.¹⁰ Metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode analisis berlandaskan teori semiotika triadik Charles Sander Peirce. Dalam kerangka teori ini, terdapat tiga poin utama yang menjadi fokus penelitian, yaitu objek, interpretasi, dan representasi. Konsep tiga elemen ini memadukan aspek semiosis dan menjadi landasan penting dalam menggali makna serta tanda yang terkandung dalam desain logo GP Mandalika series. Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan penting, di antaranya adalah identifikasi elemen visual komunikasi dalam logo GP Mandalika series. Logo ini terdiri dari monogram dan wordmark yang merupakan ciri khas dalam acara balap GP Mandalika series. Kombinasi bentuk huruf dan pemilihan warna yang cermat memperkuat identitas

¹⁰ Sasih Gunala, dkk, “Analisis Pemaknaan dan Tanda Pada Desain Logo GP Mandalika Series”, Jurnal Seni Rupa Vol. 11, No. 1, Juni 2022

dari logo tersebut. Keseluruhan desain logo GP Mandalika series mampu mencerminkan warisan budaya Indonesia, khususnya Lombok, serta semangat kompetitif dalam balap, yang tercermin melalui elemen-elemen desainnya.

Kesamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah metode analisis menggunakan teori triadik semiotik Charles Sanders Peirce. Namun, perbedaan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti, yaitu logo GP Mandalika Series dalam pemaknaan dan tanda pada desain, sementara peneliti meneliti logo Hari Santri Nasional tahun 2023 milik Kementerian Agama Republik Indonesia dalam makna perjuangan santri.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori memiliki peran yang penting dalam penelitian kualitatif. Peranan utamanya adalah menyajikan landasan berpikir dan menggambarkan konsep yang mampu membimbing peneliti dalam memahami, merencanakan, dan mengimplementasikan langkah-langkah penelitiannya. Berikut ini kerangka teori yang sudah diuraikan oleh peneliti:

1. Teori Konstruksi Realitas Sosial

a. Konstruksi Realitas Sosial Peter L. Berger

Peter L. Berger dan Thomas Luckmann memperkenalkan konsep konstruksi realitas sosial dalam buku mereka "*The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*" yang diterbitkan pada tahun 1996.¹¹ Peter L. Berger mempelajari dinamika sosial melalui perilaku dan interaksi, di mana individu secara terus-menerus membentuk dan mengalami realitas bersama yang dipersepsi secara subjektif.¹² Dengan demikian, manusia berperan sebagai perancang realitas sosial yang termanifestasi melalui eksternalisasi, dan realitas yang tercipta tersebut kemudian memengaruhi manusia kembali melalui internalisasi atau munculnya realitas subjektif yang baru.

¹¹ Herman Arisandi, "Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern", (Yogyakarta: Jrcisod, 2015), hlm. 194

¹² Burhan Bungin, "Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 193

Teori konstruksi sosial muncul sebagai respons terhadap pertanyaan yang diajukan oleh Berger mengenai hakikat kenyataan. Tanya jawab ini muncul sebagai akibat dari dominasi paradigma filosofis, yaitu empirisme dan rasionalisme. Dalam konteks sosiologi pengetahuan, Berger berhasil merumuskan jawabannya dengan memperkenalkan konsep "realitas obyektif" dan "realitas subyektif".¹³ Pembentukan sosial bisa dipahami sebagai pendekatan individu terhadap interpretasi perilaku dan langkah-langkah individu lainnya, yang selanjutnya diproses secara personal sesuai dengan tingkat pengetahuan yang dimilikinya. Proses ini menyebabkan ragam konstruksi yang bermacam-macam di kalangan individu-individu, sebab setiap orang memiliki kekhasan dalam pengetahuan dan pengalaman mereka sendiri.¹⁴ Menurut Berger & Luckman, terdapat 3 bentuk realitas sosial, antara lain.¹⁵

a. Realitas Sosial Eksternalisasi

Merupakan kompleksitas dalam mendefinisikan realitas, mencakup ideologi, keyakinan, serta berbagai fenomena sosial seperti tindakan dan perilaku yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan sering dihadapi individu sebagai kenyataan.

b. Realitas Sosial Objektifikasi

Merupakan perwujudan representasi simbolis dari realitas obyektif, yang umumnya dikenali oleh masyarakat melalui karya seni, fiksi, dan laporan media.

c. Realitas Sosial Internalisasi

Realitas sosial dalam diri individu, yang terbentuk dari realitas sosial objektif dan simbolik, menjadi hasil dari pemahaman dan definisi realitas yang diperoleh

¹³ Ferry Adhi Dharma, “Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial”, Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 7 No. 1, September 2018, hlm. 2

¹⁴ Peter Berger dan Thomas Luckmann, “The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge”. Australia: Penguin Books, 1966. Dikutip dalam Burhan Bungin, “Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer”. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006)

¹⁵ Laura Christina Luzar, “Teori Konstruksi Realitas Sosial”, Binus University School Of Design, <https://dkv.binus.ac.id/2015/05/18/teori-konstruksi-realitas-sosial/> diakses pada tanggal 30 November 2023 pukul 20.24

melalui proses internalisasi. Dengan kata lain, ini menggambarkan cara seseorang menyerap dan memahami informasi dari pengalaman yang mereka alami.

Inti dari teori konstruksi realitas sosial adalah menjelajahi tahapan di mana individu-individu membentuk pemahaman bersama mengenai makna. Proses ini melibatkan kolaborasi antara individu-individu, dimana makna tidak hanya dibentuk, tetapi juga berkembang melalui kerjasama bersama, bukan hanya melalui usaha individu yang terisolasi.¹⁶

2. Desain Komunikasi Visual

a. Pengertian Desain Komunikasi Visual

Desain komunikasi visual sebagai cabang dari ilmu komunikasi yang mengeksplorasi dan membahas secara mendalam cara-cara komunikasi yang dapat diekspresikan melalui kreativitas. Ekspresi kreatif ini kemudian bisa diaplikasikan dalam berbagai media komunikasi visual, melibatkan unsur-unsur desain grafis seperti tipografi, warna, komposisi, gambar, dan tata letak.¹⁷ Pada dasarnya, Desain komunikasi visual adalah cara melalui seni untuk mengomunikasikan informasi yang melibatkan aspek teknis perangkat lunak komputer, namun tidak boleh lupa untuk memahami sejarah, ide, dan proses desain agar setiap langkah kreatif selalu yakin dan tak diragukan. Selain itu, ilmu desain komunikasi visual juga mencakup desain untuk berbagai media komunikasi visual seperti logo, kemasan produk, ilustrasi atau gambar, situs web, dan media sosial. Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti sebuah logo milik Kemenag yaitu logo Hari Santri Nasional tahun 2023.

b. Logo

Logo merupakan salah satu representasi visual yang menggambarkan suatu entitas seperti perusahaan, organisasi, produk, komunitas, lembaga, atau lainnya.

¹⁶ Karman, “Konstruksi Realitas Sosial Sebagai Gerakan Pemikiran (Sebuah Telaah Teoretis Terhadap Konstruksi Realitas Peter L. Berger)”, Jurnal Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika Vol. 5 No. 3, Maret 2015, hlm. 14

¹⁷ Sumbo Tinarbuko, “DKV: Desain Komunikasi Visual Penanda Zaman Masyarakat Global”, (Yogyakarta: Caps, 2015), hlm. 5

Simbol ini berasal dari makna atau filosofi yang berkaitan dengan identitas dan budaya entitas tersebut.¹⁸ Fungsi utama dari logo adalah untuk membedakan suatu organisasi, lembaga, atau entitas dari yang lainnya.¹⁹ Oleh karena itu, penting untuk menciptakan desain logo yang unik agar dapat membedakan dengan jelas dari entitas-entitas lainnya.

Logo bukan hanya elemen penting pada merk perusahaan, melainkan juga bagian kritis yang penuh tantangan dalam pelaksanaannya. Sebuah logo diharapkan mampu mencerminkan esensi perusahaan atau organisasi dengan kesesuaian, keindahan, dan keakuratan yang diperlukan. Logo bisa berupa deretan huruf, gambar, atau kombinasi keduanya. Logo yang hanya terdiri dari huruf dikenal sebagai logotype, sementara yang berbentuk gambar disebut logogram. Logo yang menggabungkan huruf dan gambar tidak memiliki istilah khusus, tetapi umumnya disebut sebagai logo..²⁰

Seiring waktu, bentuk logo memiliki keanekaragaman bentuk yang sesuai dengan keinginan perusahaan untuk tampil unik dibandingkan dengan yang lainnya. Adapun, logo umumnya terbagi menjadi dua jenis, yaitu:²¹

1. *Picture mark* adalah elemen visual dalam bentuk gambar atau ilustrasi
2. *Letter mark* adalah elemen visual yang berbentuk teks tipografi dan dapat dibaca dalam bentuk tulisan.



¹⁸ Rully Khairul Anwar dkk, “Analisis Semiotika Charles Sander Peirce Mengenai Logo Baru Perpustakaan Nasional Republik Indonesia”, Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan Vol. 6 No. 2, Desember 2018, hlm. 124

¹⁹ Ibid, hlm. 124

²⁰ Rakhmat Supriyono, “Desain Komunikasi Visual”, (Yogyakarta: Andi, 2010)

²¹ Surianto Rustan, “Mendesain Logo”, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2009), hlm. 88

c. Unsur-unsur dalam Desain

Dalam desain komunikasi visual, terdapat elemen-elemen yang memiliki peran penting. Seorang desainer DKV harus menggabungkan elemen teknis dengan seni untuk menciptakan karya yang bermakna.²² Elemen-elemen ini menjadi pondasi utama dalam desain grafis, karena dari keberadaan setiap elemen akan terbentuk prinsip dasar desain. Beberapa elemen dalam desain, meliputi:²³

- a. Garis adalah elemen desain yang bertugas menghubungkan titik-titik tertentu, menciptakan bentuk-bentuk yang bisa berupa lengkungan (curve) atau lurus (straight). Garis adalah elemen yang tak terpisahkan dalam dunia desain, memegang peran utama dalam membentuk beragam bentuk serta menjadi sarana yang kuat untuk mengkomunikasikan pesan. Jenis garis bervariasi dari yang simpel seperti garis lurus dan putus-putus hingga yang lebih rumit seperti garis lengkung, zigzag, bahkan garis yang tak teratur. Masing-masing garis memiliki karakteristik yang unik, memancarkan beragam citra dan nuansa yang berbeda. Sehingga, garis tidak hanya menjadi elemen desain biasa, melainkan juga menjadi inti dari kreativitas dan ekspresi seni yang mendalam.

Tabel 1.1
Contoh gambar macam-macam garis²⁴

Bentuk Garis	Karakter
Horizontal _____	Menciptakan kesan keseimbangan, stabil, dan tenang

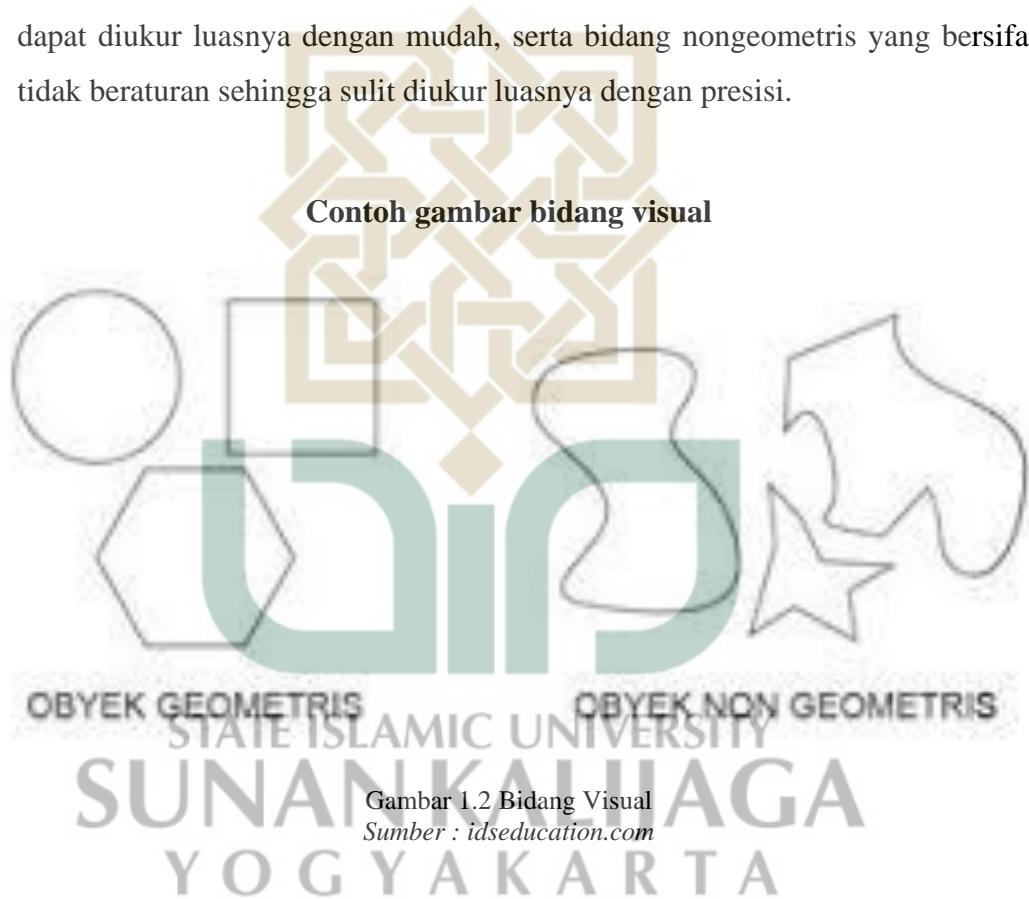
²² Lia Anggraini S dan Kirana Nathalia, “Desain Komunikasi Visual; Dasar-dasar Panduan Untuk Pemula”, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), hlm. 14-15

²³ Ricky W. Putra, “Pengantar Desain Komunikasi Visual dalam Penerapan”, (Yogyakarta: CV. Andi 2020), hlm. 5-6

²⁴ Pixell Design, “Arti Garis dan Bentuk dalam Desain Logo”, <https://www.pixelldesign.com/arti-garis-dan-bentuk-dalam-desain-logo.html> diakses pada tanggal 20 November 2023 8.20

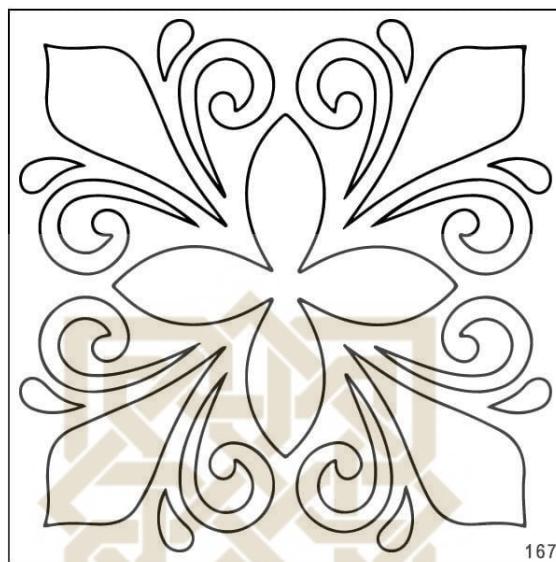
<p>Vertikal</p> 	<p>Merepresentasikan pertumbuhan, aspirasi, dan keteguhan</p>
<p>Diagonal</p> 	<p>Dinamis dan energetik</p>
<p>Kurva (lengkung)</p> 	<p>Memberi kesan lembut, ramah, dan organik</p>
<p>Zig-zag</p> 	<p>Energi, semangat, keceriaan, dan aktivitas yang dinamis</p>
<p>Spiral</p> 	<p>Memberikan efek hipnotis dan bersifat informatif. Memiliki karakteristik yang fleksibel, mengalir, dan dinamis.</p>

- b. Titik sebagai elemen dengan dimensi yang kecil dan bentuk yang relatif sederhana, seringkali dianggap sepele. Meski demikian, dalam praktiknya, titik sering muncul dalam konfigurasi berbagai jenis, dengan jumlah, susunan, dan kepadatan yang bervariasi, memberikan implikasi dan makna yang signifikan.
- c. Bidang adalah unsur visual dengan dimensi luas dan lebar, memiliki peran yang penting dalam struktur visual. Dalam klasifikasinya, bidang dibagi menjadi dua klasifikasi utama, yaitu bidang geometris yang memiliki struktur teratur dan dapat diukur luasnya dengan mudah, serta bidang nongeometris yang bersifat tidak beraturan sehingga sulit diukur luasnya dengan presisi.



- d. Tekstur adalah representasi dari keadaan permukaan yang dapat dinilai melalui pengamatan dan perabaan. Terkadang, tekstur dianggap sebagai pola yang memberikan penekanan atau menimbulkan sensasi dan emosi khusus.

Contoh gambar tekstur



Gambar 1.3 Gambar Tekstur

Sumber : Pinterest.com

- e. Ruang mengacu pada jarak yang memisahkan antara elemen-elemen dalam suatu konteks visual, memberikan dimensi dan kedalaman pada tata letak. Fungsinya adalah memberikan tempat istirahat bagi mata dan mempengaruhi cara kita memandang suatu desain. Pengidentifikasiannya ruang melibatkan dua unsur utama, yaitu objek (figure) yang menjadi fokus perhatian dan latar belakang (background) yang membentuk konteks atau ruang di sekitarnya.
- f. Warna dalam aktivitas perancangan desain, merupakan faktor krusial yang perlu diperhatikan adalah penggunaan warna, dimana setiap warna memiliki karakter dan sifat uniknya. Keberadaan warna dalam desain memiliki dampak besar dan sangat diperlukan bagi para desainer. Pemilihan warna yang memberikan yang tepat dapat menghasilkan karya dengan kesan yang indah. Oleh karena itu, ketika memutuskan untuk menggunakan warna dalam proses desain, maka perlu secara cermat memikirkan konsep dan pesan visual yang ingin disampaikan.²⁵

²⁵ Lia Anggraini S dan Kirana Nathalia, “*Desain Komunikasi Visual Dasar-dasar Panduan untuk Pemula*”, Bandung: Nuansa Cendikia, 2014, hlm 38

Tabel 1.2
Makna Warna²⁶

No	Warna	Makna
1	Merah	<ul style="list-style-type: none"> • Memancarkan keberanian dan semangat yang membara • Emosional dan ekstrim • Menampilkan sikap agresif yang penuh percaya diri
2	Orange	<ul style="list-style-type: none"> • Keceriaan, energik • Kesegaran, kehangatan • Keseimbangan • Sosialisasi
3	Biru	<ul style="list-style-type: none"> • Keharmonisan, ketenangan • Sangat terhubung dengan elemen-elemen alami seperti udara, langit, dan air atau hal yang bersosiasi dengan alam
4	Hijau	<ul style="list-style-type: none"> • Kehidupan natural • Alam • Kesehatan
5	Kuning	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan konsentrasi • Santai, gembira • Persahabatan • Optimis dan harapan • Menonjol
6	Merah muda	<ul style="list-style-type: none"> • Lembut • Cinta, kasih sayang • Feminism
7	Ungu	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menarik perhatian

²⁶ Ibid, hlm. 38

		<ul style="list-style-type: none"> • Mencerminkan kekayaan dan kebangsaan • Memiliki kesan magis, misterius, dan spiritual
8	Coklat	<ul style="list-style-type: none"> • Hangat, stabil, dan netral • Menghadirkan kenyamanan • Elegan
9	Putih	<ul style="list-style-type: none"> • Melambangkan kemurnian, kesucian, dan bersih • Kematian
10	Abu-abu	<ul style="list-style-type: none"> • Melambangkan kebijaksanaan, era baru • Pandangan masa depan dan kesederhanaan
11	Hitam	<ul style="list-style-type: none"> • Terhubung dengan citra pria, kesan anggun, keyakinan diri • Keberanian, aura misteri

g. Tipografi adalah ilmu atau metode yang mencakup berbagai aspek seperti pengaturan, bentuk, ukuran, dan karakteristik huruf, dengan tujuan utama, terutama dalam hal estetika. Di dalam dunia desain komunikasi visual, tipografi merupakan elemen penting dalam bahasa visual, yang memungkinkan pesan untuk terlihat.²⁷ Tanpa perhatian yang tepat terhadap tipografi, desain bisa kehilangan daya komunikasinya. Dalam memilih jenis huruf, seorang desainer harus memperhatikan dua aspek utama: esensi dari produk yang ingin disorot dan profil audiens yang dituju. Sebagai contoh, untuk meningkatkan daya tarik produk camilan anak-anak, disarankan untuk menggunakan jenis huruf yang menyampaikan kesan yang ceria dan tidak terlalu resmi.²⁸

²⁷ Ibid, hlm. 52

²⁸ Ibid, hlm 53

Tabel 1.3
Contoh jenis huruf yang mencerminkan karakteristik

Contoh	Font	Karakter/Citra/Kesan
Ramadhan	Baskerville 1d Face	Formal
Instrumen	Cooper Black	Bahagia, Gembira
<i>Sejahtera</i>	Edwardian Script ITC	Feminim

Dari perspektif ini, klasifikasi jenis tipografi menghasilkan hasil berikut:

1. *Serif*

Serif adalah salah satu kategori huruf yang menonjol dengan kehadiran garis-garis kecil yang mirip dengan kaki atau sirip, yang meruncing di sudut akhir setiap hurufnya. Beberapa contoh meliputi *Constantia, Times New Roman, Noto Serif, Trajan Pro, dan Garamond.*

Contoh huruf *Serif*

The word "Serif" is displayed in a large, bold serif font. The letters are rounded with small horizontal strokes at the ends of the main stems, characteristic of serif typefaces.

Gambar 1.4 Huruf *Serif*
Sumber : medium.com

2. *Sans Serif*

Sans serif adalah jenis huruf yang tidak memiliki ornamen atau dekorasi di ujung setiap karakternya. Bentuk dari *Sans serif* mencerminkan kesederhanaan, efisiensi, dan nuansa modern. Beberapa contohnya meliputi *Gotham*, *Helvetica*, dan *Akzident Grotesk*.

Contoh huruf *Sans serif*



Gambar 1.5 Huruf Sans Serif
Sumber : Desainstudio.com

3. *Script*

Kategori tipografi ini mengandung konotasi alami yang umumnya condong ke arah kanan, jenis skrip mengeja karakter tulisan tangan yang dihasilkan melalui berbagai alat tulis seperti kuas, pena runcing, atau pensil. Ini menciptakan nuansa yang merayu dan intim.²⁹ Contohnya adalah *Bromello*, *Kusntler script*.



Gambar 1.6 Huruf Script
Sumber : Coca-cola.com

²⁹ Baskoro Suryo Banindro, “*KAPITA SELEKTA: Pengkajian Seni Rupa, Desain, Media dan Budaya*”, (Yogyakarta: Dwi-Quantum, 2019), hlm 28

4. Dekorative

Tipe huruf ini dirancang untuk menghias karakter-karakter huruf dengan tambahan ornamen atau garis-garis hiasan yang mempercantik bentuknya. *Font* ini memancarkan nuansa dekoratif, dan sebaiknya diterapkan pada judul-judul, sementara penggunaannya pada teks berkelompok sebaiknya dihindari karena potensi mengurangi keterbacaan yang signifikan.³⁰

Contoh huruf Dekorative



Gambar 1.7 Huruf Dekorative

Sumber : depositphotos.com

h. Ilustrasi atau gambaran visual merupakan alat komunikasi yang efektif untuk menghantarkan makna dengan tingkat kedalaman tertentu. Kemampuan gambaran visual seharusnya mampu merangkum esensi pesan atau topik yang dikehendaki secara presisi. Oleh karena itu, gambaran visual dianggap sebagai

³⁰ Lia Anggraini S dan Kirana Nathalia, “Desain Komunikasi Visual Dasar-dasar Panduan untuk Pemula”, Bandung: Nuansa Cendikia, 2014, hlm 58-63

elemen yang mampu menyajikan informasi dengan jelas dan tajam.³¹ Ada beberapa ketentuan yang harus dipenuhi agar dianggap sebagai representasi visual, berikut beberapa di antaranya:³²

- a. *Timeliness* (ketepatan waktu) merujuk pada gambar yang memiliki relevansi kontekstual, seperti mencerminkan peristiwa terkini, terutama yang baru-baru ini terjadi.
- b. Objektivitas, merujuk pada sejauh mana konteks yang ditampilkan dalam gambar sesuai dengan peristiwa yang dijelaskan dalam teks.
- c. *Narrative* (narasi) adalah penyatuan antara gambar dan informasi berita lainnya yang membentuk keterkaitan yang lebih erat antara fakta dengan audiens atau pembaca.

3. Teori Gestalt

Istilah "Gestalt" merupakan istilah dalam bahasa Jerman yang sulit untuk diterjemahkan dengan tepat ke dalam bahasa-bahasa lain. Makna Gestalt dapat bervariasi, mencakup konsep-konsep seperti "*form*", "*shape*" (dalam bahasa Inggris), atau mengacu pada wujud, inti, atau keseluruhan dari suatu objek atau fenomena. Dalam bahasa Inggris, berbagai alternatif terjemahan untuk Gestalt termasuk "*configurationism*", "*whole psychology*", "*shape psychology*", dan sebagainya. Meskipun terjadi ketidaksepakatan dalam interpretasinya, akhirnya para akademisi dari berbagai belahan dunia memutuskan untuk tetap menggunakan istilah "Gestalt" tanpa menerjemahkannya ke dalam bahasa lain.³³

Teori Gestalt berkembang melalui upaya kolaboratif dan kontribusi dari sejumlah ide yang dibawa oleh para ahli psikologi dan filsuf pada permulaan abad ke-20. Meskipun melibatkan berbagai tokoh, perhatian utama terletak pada dimensi psikologis. Para ahli psikologi ini melakukan penelitian dan percobaan untuk

³¹ Wahana E.S. Halawa, dkk., "Analisis Gambar Ilustrasi Hombo Batu Nias Gunung Sitoli", Jurnal Seni Rupa, Vol.9, No. 1 (Januari-Juni, 2020) hlm.195

³² Alo Liliweri, "Komunikasi Serba Ada Serba Makna", (Jakarta: Kencana,2011) hlm. 928

³³ Sarlito Wirawan Sarwono, "Berkennen dengan Aliran-aliran dan Tokoh-tokoh Psikologi", (Jakarta: PT Bulan Bintang 1986), hlm.127

memahami cara manusia mengorganisasikan dan memahami informasi visual dalam pengalaman mereka.³⁴ Beberapa tokoh utama dalam pengembangan Teori Gestalt antara lain:³⁵

1. Max Wertheimer: Dikenal sebagai salah satu pendiri utama Teori Gestalt, Wertheimer melakukan penelitian awal tentang fenomena persepsi yang mengarah pada pengembangan konsep-konsep kunci seperti hukum kesatuan dan hukum kesinambungan.
2. Wolfgang Kohler: Salah satu psikolog utama yang bekerja di Pusat Penelitian Psikologi di Pulau Tenerife, Kohler melakukan penelitian penting tentang pemecahan masalah kreatif pada primata. Konsep "*insight*" (pengetahuan tiba-tiba) merupakan salah satu kontribusi utamanya.
3. Kurt Koffka: Seorang ahli psikologi eksperimental, Koffka bersama Wertheimer dan Köhler memainkan peran kunci dalam pengembangan Teori Gestalt. Dia berfokus pada aplikasi teori tersebut dalam konteks pengalaman manusia yang lebih luas, termasuk dalam bidang pendidikan dan psikoterapi.

Namun, prinsip-prinsip Gestalt tidak terbatas pada wilayah psikologi semata, seiring berjalannya waktu, pengaplikasian teori ini semakin meluas ke berbagai bidang kehidupan, termasuk filsafat, komunikasi visual, desain grafis, dan bahkan kebijakan politik. Dalam proses desain visual, terdapat prinsip-prinsip Gestalt yang menjadi alat penting dalam membangun tata letak yang tidak hanya efektif, tetapi juga menarik secara visual. Penggunaan prinsip-prinsip ini memfasilitasi penyampaian pesan secara jelas dan membantu pengamat untuk dengan mudah memahami konten yang disajikan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip Gestalt,

³⁴ Fikri Shofin Mubarok, "Penerapan Prinsip Gestalt Dalam Desain Visual Untuk Meningkatkan Memori dan Pemahaman Pesan", Jurnal Ilmiah Komunikasi Massa Vol. 11 No. 2, Agustus 2023, hlm 155-156

³⁵ Sabilla Irwina Safitri, dkk, "Teori Gestalt (Meningkatkan Pembelajaran Melalui Proses Pemahaman)", AT-THULLAB: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Vol. 5 No. 1, Mei 2021, hlm 25-26

desainer mampu menciptakan pengalaman visual yang memikat dan mengesankan bagi audiens mereka.³⁶

Salah satu prinsip utama dalam Teori Gestalt adalah prinsip *proximity* (kedekatan).³⁷ *Proximity* menekankan bahwa ketika manusia ketika manusia mengamati elemen atau objek yang terletak dekat satu sama lain, mereka cenderung memandangnya sebagai bagian dari satu kesatuan. Ini berarti, Jika terdapat gambar-gambar yang berdekatan sering dianggap sebagai satu entitas atau kesatuan yang serupa.³⁸ Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan prinsip *proximity* dalam konteks desain visual. Prinsip *proximity* membantu dalam menciptakan tata letak yang efektif dan menarik secara visual dengan mengelompokkan elemen-elemen visual yang berdekatan secara fisik. Dengan mengaplikasikan prinsip *proximity*, peneliti mengatur posisi elemen-elemen dalam desain peneliti sehingga elemen-elemen yang memiliki hubungan atau keterkaitan yang erat diletakkan dekat satu sama lain.

4. Analisis Semiotika

Dalam kerangka penelitian ini, analisis yang diterapkan adalah analisis semiotika. Semiotika, sebagai ilmu, mengkaji esensi dari tanda. Secara etimologis, semiotika berasal dari bahasa Yunani, yaitu *semeion* yang bermakna "tanda". Tanda, pada dasarnya didefinisikan sebagai sesuatu yang berdasarkan konvensi sosial yang sudah mapan sebelumnya, dapat dianggap merepresentasikan sesuatu yang lain.³⁹ Semiotika menjadi disiplin ilmu yang mendalam mempelajari tanda atau simbol, menjadi inti dari tradisi komunikasi. Tanda, dalam konteks ini, mencakup sesuatu yang membawa makna bagi individu yang terkait dengan sesuatu

³⁶ Erry Ricardo Nurzal, “6 Prinsip Gestalt Yang Dapat Anda Gunakan Untuk Memudahkan Audiens Anda Dalam Memproses Visualisasi Data”, <https://erry-ricardo.com/2021/08/30/6-prinsip-gestalt-yang-dapat-anda-gunakan-untuk-memudahkan-audiens-anda-dalam-memproses-visualisasi-data/#.YSwtno4zY2x> diakses pada tanggal 2 Februari 2024 pukul 16.58

³⁷ Cole Nussbaumer Knaflic, “Storytelling with Data: a Data Visualization Guide for Business Professionals”, (Hoboken: John Wiley and Sons, 2015), hlm 74

³⁸ Ibid, Hlm 75

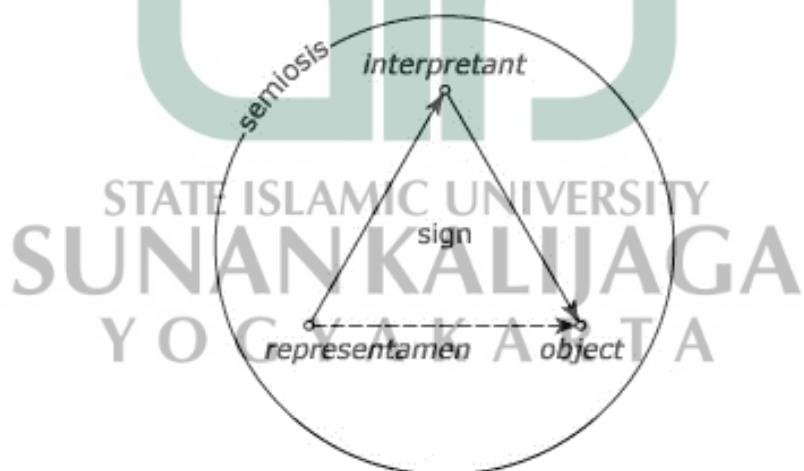
³⁹ Sumbo Tinarbuko, “Semiotika Komunikasi Visual”, (Yogyakarta: Jalasutra, 2008)

yang berbeda. Dalam cakupan semiotika, fokus utamanya terletak pada interpretasi pertama terkait dengan aspek luar diri, seperti objek, ide, situasi, suasana, perasaan, dan sebagainya.⁴⁰

Semiotika merupakan bidang pengetahuan dan metode analisis kajian penciptaan tanda. Tanda-tanda ini merupakan elemen-elemen yang saat ini digunakan dalam perjalanan usaha di seluruh dunia, baik di sekitar manusia maupun bersama-sama manusia. Tanda-tanda tersebar di mana-mana, bisa berupa kata sebagai bentuk isyarat, atau bahkan dalam bentuk objek seperti lampu lalu lintas dan sejenisnya.⁴¹

5. Semiotika Charles Sanders Peirce

Charles Sanders Peirce menggunakan 3 istilah dalam segitiga makna (triangle meaning) untuk memaknai tanda, yaitu: tanda (representamen), objek (denotatum), dan interpretant.⁴² Ketiga elemen semiotika ini kemudian dikenal dengan model triadic.



Gambar 1.8 Segitiga triadik Peirce
(Sumber : <https://cseweb.ucsd.edu/~ddahlstr/cse271/peirce.php>)

⁴⁰ Bambang Mudjiyanto, Emilsyah Nur. “*Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi*”, Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika, dan Media Massa, Vol. 16, No. 1 (April 2013) hlm. 80

⁴¹ Kaelan, “*Filsafat Bahasa Semiotika dan Hermeneutika*”, (Yogyakarta: Paradigma, 2009) hlm. 162

⁴² Sumbo Tinarbuko, “*Semiotika komunikasi visual*”, (Yogyakarta: Jalasutra, 2008), hlm. 13

Objek merupakan unsur yang secara nyata dapat dilihat, dan kategorinya dapat diuraikan dalam dua bentuk, yakni objek verbal yang tersusun dari kata-kata, dan objek nonverbal yang melibatkan elemen seperti gambar, warna, dan elemen visual lainnya.⁴³ Charles Sanders Peirce, dengan dasar objeknya, menggolongkan tanda menjadi ikon (ikon), indeks (indeks), dan simbol (simbol). Tanda mencakup seluruh informasi yang berasal dari objek, sedangkan interpretan merujuk pada proses penafsiran atau interpretasi yang terkait dengan tanda dan objek tersebut.

Tanda dan interpretasi memiliki hubungan yang kuat dengan objek yang dirujuknya. Diambil contoh tiga tanda paling dasar Peirce: ikon, indeks, dan simbol, untuk dapat memahami hubungan tiga elemen di atas.

- a. Ikon, merupakan representasi visual yang menampilkan kesamaan antara bentuk tanda dan objek yang diwakilinya. Sebagai contoh, dalam hal objek sapi, ikoniknya dapat berupa berbagai bentuk visual seperti gambar, sketsa, patung, atau foto sapi. Kendati beragam dalam penampilannya, semua itu memiliki kesamaan dalam usaha menggambarkan karakteristik khas sapi.
- b. Indeks, ialah jenis tanda lain yang memberikan isyarat atau petunjuk langsung terhadap suatu objek tertentu. Hubungan antara tanda dan petanda dalam indeks bersifat sebab akibat dan merujuk pada fakta yang konkret. Misalnya, dalam konteks objek kucing, indeksnya mungkin berupa suara kucing atau gerakan kucing, memberi petunjuk bahwa objek yang dibicarakan adalah kucing. Dalam situasi ini, orang yang melihat dapat dengan cepat memahami maksud yang disampaikan.
- c. Simbol merupakan jenis tanda yang menandakan hubungan antara tanda dan apa yang ditandai yang sudah diterima secara budaya. Simbol secara jelas mengacu pada objek yang diwakilinya, berdasarkan pemahaman yang telah ada dalam masyarakat. Sebagai contoh, gambar masjid menjadi simbol dari agama Islam, menciptakan representasi yang bersifat abstrak terkait dengan kepercayaan dan budaya tertentu.

⁴³ Desak Putu Yuli Kurniati, “*Modul Komunikasi Verbal dan Non-verbal*”, (Denpasar: Universitas Udayana, 2016), hlm. 7

Secara sederhana, simbol atau logo merupakan gambar atau huruf yang mengandung makna khusus. Logo berfungsi sebagai elemen visual yang terdiri dari kombinasi huruf, gambar, atau tanda yang melambangkan entitas seperti perusahaan, wilayah, organisasi, produk, negara, dan berbagai hal lain yang memerlukan identitas yang mudah diingat.⁴⁴ Merek dan logo saling terkait erat, di mana logo berperan sebagai elemen kunci dalam membangun identitas sebuah perusahaan. Logo tidak hanya berfungsi sebagai aksesoris atau formalitas semata, melainkan menggambarkan karakter dan esensi yang melekat pada perusahaan tersebut.⁴⁵

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merujuk pada suatu metode penelitian yang berfokus pada pemahaman dan solusi terhadap permasalahan dengan menggali data dari situasi konkret di lapangan. Dalam kerangka penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif untuk secara rinci dan mendalam mengungkap makna perjuangan santri yang terdapat dalam logo Hari Santri Nasional 2023 yang diterbitkan oleh Kementerian Agama.

2. Fokus Penelitian dan Sumber Data

Objek penelitian ini adalah logo Hari Santri Nasional yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama pada tahun 2023, sedangkan fokus subjeknya adalah tentang makna perjuangan santri.

⁴⁴ BPPTIK, “Logo dan Identitas Visual”, <https://bpptik.kominfo.go.id/Publikasi/detail/logo-dan-identitas-visual> diakses pada tanggal 29 Oktober 2023 pukul 15.19

⁴⁵ Drumas Kuningan, “Logo”, <https://drumaskuningan.com/2023/01/25/logo/> diakses pada tanggal 29 Oktober 2023 pukul 16.02

3. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam melakukan penelitian, karena tanpa proses tersebut, penelitian tidak dapat dilaksanakan dengan baik.⁴⁶ Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Dokumentasi

Dokumentasi yang melibatkan interpretasi dari berbagai sumber, baik itu teks, lisan, gambar, atau arkeologis. Dalam kerangka penelitian ini, metode pengumpulan data dalam konteks kerangka penelitian ini, implementasi teknik dokumentasi menjadi kebutuhan mendesak untuk merangkum informasi terkait logo Hari Santri Nasional yang diterbitkan oleh Kemenag tahun 2023. Informasi yang terkumpul dari *website* resmi Kemenag RI akan diteliti lebih lanjut oleh peneliti dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce.

b. Menganalisis

Pada tahap ini, penulis fokus pada analisis sebagai kegiatan utama. Proses ini melibatkan pengaturan data, penyaringannya menjadi bagian yang dapat diatur, sintesis, penemuan pola, penentuan aspek yang signifikan dan yang dapat dipelajari, serta penentuan materi yang akan disampaikan kepada pihak lain,⁴⁷ mengenai logo Hari Santri Nasional 2023.

c. Menarik Kesimpulan

Langkah akhir adalah penarikan kesimpulan, yang merupakan inti dari proses interpretasi terhadap suatu tanda. Kumpulan data yang terkait dengan Logo Hari Santri Nasional tahun 2023 yang telah tersusun, dianalisis, dan diinterpretasikan sebagai sebuah kajian. Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi tersebut.

⁴⁶ Mahi M. Hikmat, “*Metodologi Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*”, (Yogyakarta: Grahailmu, 2011), hlm. 71

⁴⁷ Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”. (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, 2004), hlm. 247

4. Teknik Analisis Data

Proses analisis data melibatkan penataan data secara sistematis dan rinci yang dihimpun dari observasi, wawancara, dan pengumpulan data lapangan. Langkah ini dirancang untuk memperdalam pemahaman terhadap materi penelitian dan memudahkan penyajian hasil kepada pihak-pihak terkait.⁴⁸ Dalam kerangka penelitian ini, fokus peneliti tertuju pada aspek visual dari logo Hari Santri Nasional tahun 2023.

Dengan menerapkan pendekatan analisis semiotika karya Charles Sanders Peirce, peneliti bertujuan untuk mengungkap makna, unsur, dan arti tanda yang terkandung dalam logo Hari Santri Nasional yang diterbitkan oleh Kemenag dari tahun 2023.

Pandangan Peirce tentang semiotika dikenal dengan konsep triadik dan trikotomi yang melibatkan Representement (tanda), Object (sesuatu yang dirujuk), dan Interprenant (makna dari tanda). Untuk menyusunnya secara sistematis, berikut adalah langkah-langkah yang diambil oleh peneliti dalam kerangka penelitian ini:

- a. Peneliti mengumpulkan dokumentasi yang merangkum seluruh aspek terkait dengan logo Hari Santri Nasional. Selanjutnya, dilakukan analisis mendalam terkait signifikansi dan elemen-elemen yang terkandung dalam desain logo tersebut.
- b. Proses berikutnya melibatkan penelitian pengumpulan data dan pengelompokannya sebagai hasil observasi. Pendekatan yang diterapkan adalah teori semiotika Charles Sanders Peirce dengan memanfaatkan konsep trikotomi yang mencakup elemen Representment, Object, dan Interpenant.
- c. Tahap akhir dari penelitian ini mencakup pengambilan kesimpulan dari hasil observasi yang telah dilakukan. Langkah ini menjadi kunci untuk merangkum temuan dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai logo Hari Santri Nasional.

⁴⁸ M. Emzir, “Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data”, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), hlm. 85

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini ditulis berdasarkan pedoman yang tercantum dalam buku pedoman penulisan skripsi yang diterbitkan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada tahun 2014. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini dibagi menjadi empat bab, yang akan dijelaskan lebih rinci dalam bagian-bagian berikutnya.

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini mengulas latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan, serta manfaat penelitian, baik secara teoritis maupun praktis. Selain itu, terdapat juga ulasan mengenai beberapa penelitian sebelumnya dengan judul dan isi penelitian yang sejajar, yang disajikan dalam bagian *kajian pustaka*. Selanjutnya, disajikan kerangka teori sebagai panduan analisis, metode penelitian sebagai pendekatan analisis, dan penjelasan menyeluruh mengenai struktur penulisan.

BAB II Gambaran Umum

Dalam bab ini akan menguraikan dengan lebih rinci mengenai subjek dan objek penelitian, yang akan mencakup gambaran umum sejarah dan logo Hari Santri Nasional.

BAB III Pembahasan

Dalam bab ini akan diuraikan dengan detail bagaimana penelitian menghasilkan temuan dari data yang telah dikumpulkan dan dianalisis dengan memanfaatkan konsep triadik trioktomi yang melibatkan tiga unsur, yaitu representamen, objek, dan interpretan.

BAB IV Penutup

Penutup dalam penelitian ini berusaha untuk merangkum keseluruhan dari penelitian dalam satu benang kesimpulan yang ringkas yang mampu menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah dan menyajikan saran tentang penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan melalui analisis Semiotika Charles Sanders Peirce, maka dalam laporan skripsi ini dapat diambil kesimpulan bahwa makna yang terkandung dalam logo Hari Santri Nasional tahun 2023 yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, makna logo Hari Santri Nasional tahun 2023 dapat bervariasi tergantung pada interpretasi individu, namun berdasarkan konteksnya, logo tersebut memiliki beberapa makna.

Pertama, logo tersebut dimaksudkan untuk merayakan dan memperkuat identitas santri sebagai bagian integral dari masyarakat Indonesia. Dengan menampilkan tulisan "Hari Santri" dan simbol-simbol lainnya, logo tersebut memperkuat pengakuan terhadap peran dan kontribusi santri dalam pembangunan negara. Kedua, simbol-simbol dalam logo, seperti huruf "Nun" dengan empat pilar melambangkan semangat pembaharuan, kemajuan, dan pertumbuhan dalam kalangan santri. Hal ini dapat menekankan pentingnya pendidikan, pengembangan diri, dan kontribusi positif dalam masyarakat. Ketiga, logo ini juga dapat memperkuat rasa kesatuan dan kebanggaan di antara komunitas santri serta masyarakat secara luas.

Logo Hari Santri Nasional tahun 2023 membongkar realitas santri pada saat ini dengan menggabungkan berbagai elemen simbolik yang mencerminkan identitas, perjuangan, dan tantangan yang dihadapi oleh santri dalam konteks modern. Simbol kobaran api dalam logo mengisyaratkan semangat perjuangan dan pengabdian santri yang terus menyala, tidak hanya dalam konteks keagamaan tetapi juga dalam kontribusi sosial dan politik. Contohnya, santri sering terlibat dalam gerakan sosial, seperti kegiatan pemberdayaan masyarakat dan advokasi perdamaian, yang mencerminkan keberanian dan dedikasi mereka terhadap kepentingan umum. Sementara itu, jaringan digital dalam logo menggambarkan

kemampuan santri untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan informasi, menunjukkan bahwa mereka tidak terpisah dari perkembangan dunia modern. Ini terlihat dari peningkatan keterlibatan santri dalam dunia digital, seperti menggunakan platform online untuk dakwah, pendidikan, dan diskusi intelektual, yang menunjukkan kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan teknologi canggih dan menyebarkan pesan-pesan positif di era digital.

Simbol "Nun," sebagai huruf pembuka dalam Al-Qur'an dan literatur Islam, melambangkan penekanan pada pendidikan agama dan penguasaan ilmu pengetahuan, yang menjadi inti dari kehidupan santri. Elemen empat pilar kebangsaan mewakili komitmen santri terhadap nilai-nilai kebangsaan dan keberagaman, mencerminkan peran mereka sebagai penjaga moral dan etika dalam memperkuat persatuan nasional. Elemen goresan tinta "Jihad Santri Jayakan Negeri" menegaskan misi santri dalam memperjuangkan kemajuan bangsa, baik melalui kontribusi intelektual, moral, maupun sosial. Misalnya, santri kini tidak hanya berperan sebagai pemimpin agama, tetapi juga sebagai penggerak di bidang ekonomi dan pendidikan, menunjukkan bahwa mereka adalah bagian integral dari pembangunan nasional. Dengan demikian, logo ini merangkum nilai-nilai keagamaan, kebangsaan, inovasi, dan pengabdian yang menjadi inti dari peringatan Hari Santri Nasional.

Dengan merayakan Hari Santri Nasional melalui logo yang menarik merupakan upaya untuk memupuk rasa persatuan dan kebersamaan di antara para santri dan masyarakat. Maka secara keseluruhan, makna logo Hari Santri Nasional tahun 2023 dapat diinterpretasikan sebagai pengakuan terhadap identitas, semangat pembaharuan, dan rasa kesatuan di antara komunitas santri serta masyarakat Indonesia.

B. Saran

Pada penelitian ini memiliki limitasi yang fokus analisisnya terbatas pada logo Hari Santri Nasional tahun 2023, sehingga penelitian berikutnya diharapkan dapat mengeksplorasi dan menganalisis logo-logo lainnya untuk memperluas pemahaman tentang representasi simbolis dalam konteks yang berbeda. maka dari itu terdapat beberapa saran sebagai bahan dalam pengembangan penulisan selanjutnya yang antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya agar bisa lebih banyak lagi menggali tentang logo lainnya agar bisa menjadi referensi, pengetahuan, atau sarana literatur umum.
2. Bagi desainer agar bisa menggali lebih dalam nilai-nilai simbolis dan makna yang relevan dengan perkembangan zaman untuk menyebarkan pesan-pesan yang positif terkait dengan peran santri dalam pembangunan masyarakat.
3. Bagi Kementerian Agama Republik Indonesia untuk melibatkan komunitas santri, desainer profesional, serta pemangku kepentingan terkait dalam proses perancangan logo agar memastikan bahwa logo yang dihasilkan mewakili nilai-nilai dan identitas santri secara autentik dan memperkaya representasi visual Hari Santri Nasional.
4. Bagi pembaca untuk memperhatikan konteks dan temuan penelitian secara kritis, supaya dapat memperkuat kesadaran akan peran santri atau mendukung upaya-upaya terkait Hari Santri Nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M., dkk. 2021. “*Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Tentang Makna Logo Pariwisata Kabupaten Sukabumi*”, Jurnal Ilmu Komputer dan Desain Komunikasi Visual Vol. 6 No. 1, Juli 2021
- Anggraeni, L., dkk. 2014. “*Desain Komunikasi Visual; Dasar-dasar Panduan Untuk Pemula*”, Bandung: Nuansa Cendekia
- Annisa, B. P., dkk. 2021. “*Gurilem Nyi Iteung Logo and Packaging Label Design*”. Review of International Geographical Education Online 11. No. 6
- Bambang, M., dkk. 2013. “*Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi*”, Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika, dan Media Massa, Vol. 16, No. 1 April 2013
- Baskoro, S. B. 2019. “*KAPITA SELEKTA: Pengkajian Seni Rupa, Desain, Media dan Budaya*”, Yogyakarta: Dwi-Quantum
- Burhan, B. 2006. “*Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*”. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Burhan, B. 2013. “*Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*”, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Cole, N. K. 2015 “*Storytelling with Data: a Data Visualization Guide for Business Professionals*”, Hoboken: John Wiley and Sons
- Daryanto. 2011. “*Ilmu Komunikasi*”, Bandung : Percetakan Satu Nusa
- Desak, P. Y. K. 2016. “*Modul Komunikasi Verbal dan Non-verbal*”, Denpasar: Universitas Udayana
- Emzir, M. 2012. “*Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*”, Jakarta: Raja Grafindo
- Erica Cowin. 2011. “*the Evolution of U.S. Corporate Logos: a Semiotic Analysis*”, (Florida: University of Central Florida, 2011)

- Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. 2007 “*Irama Visual dari Toekang Reklame sampai Komunikator Visual*”. Yogyakarta, Jalusutra
- Ferry, A. D. 2018. “*Konstruksi Realitas Sosial:Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial*”, Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 7 No. 1, September 2018
- Fikri, S.M. 2023. “*Penerapan Prinsip Gestalt Dalam Desain Visual Untuk Meningkatkan Memori dan Pemahaman Pesan*”, Jurnal Ilmiah Komunikasi Massa Vol. 11 No. 2, Agustus 2023
- Gwangbin, K., dkk. 2023. “*Logogram VR: Treadmill-Coupled VR with Word Reflective Content for Embodied Logogram Learning*”. Applied Sciences Switzerland
- Handayani, Fitri dan Ahmad Khairul Nuzuli. 2021. “*Analisis Semiotika Logo Dagadu*”, Jurnal Ilmu Ushuluddin Adab dan Dakwah Vol. 3 No. 1
- Herman, A. 2015. “*Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern*”, Yogyakarta: Jrcisod, 201. Hlm. 194
- Infra, W., dkk. 2020. “*Makna Logo Dinas Penerangan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut*”, Warta Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia Vol. 3, No. 1, Juni 2020
- Jaya, Raymond Clement., dkk. 2024. “*Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce Terhadap Logo Perusahaan Goto Indonesia*”, Jurnal of Digital Communication Science Vol. 2 No. 1
- Kaelan. 2009. “*Filsafat Bahasa Semiotika dan Hermeneutika*”, Yogyakarta: Paradigma
- Karman. 2015. “*Konstruksi Realitas Sosial Sebagai Gerakan Pemikiran (Sebuah Telaah Teoretis Terhadap Konstruksi Realitas Peter L. Berger)*”, Jurnal Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika Vol. 5 No. 3, Maret 2015
- Kusuma, Gladi Dwinta., dkk. 2019, “*Konstruksi Realitas Sosial City Branding Magelang Kota Sejuta Bunga (MKSBB)*”, Jurnal Ilmu Komunikasi , Vol. 17 No. 3

- Lexy, J. M. 2004. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset
- Liliweri, Alo. 2011. “*Komunikasi Serba Ada Serba Makna*”, Jakarta: Kencana
- Mahi, M. H. 2011. “*Metodologi Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*”, Yogyakarta: Graha ilmu
- Mushodiq, A. M. 2018. “*Tanda Peircean Dan Maknanya Dalam Unsur Intrinsik Cerpen ‘Indama Ya’Ti Al-Masa’ Karya Naguib Mahfouz (Analisis Semiotika Charles S. Peirce)*.” Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Vol. 13 No. 1
- Rahman, Taufik. 2019. “*Teori Spiral, Selektivitas dan Matematika Al-Quran*”, Jurnal Studi Islam, Vol. 9, No. 2
- Rakhmat, S. 2010. “*Desain Komunikasi Visual*”, Yogyakarta: Andi
- Restiawan, P., dkk. 2022. ”*Analisis Visual Logo Bumbu Bamboe dan Perannya Sebagai Identitas Perusahaan*”, Jurnal SOSIOHUMANIORA Vol. 8 No.1
- Ricky, W. P. 2020. “*Pengantar Desain Komunikasi Visual dalam Penerapan*”, Yogyakarta: CV. Andi
- Rully, K. A, dkk. 2018. “*Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce mengenai logo baru Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*”, Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan Vol. 6, No. 2
- Sabilla, I. S., dkk. 2021. “*Teori Gestalt (Meningkatkan Pembelajaran Melalui Proses Pemahaman)*”, AT-THULLAB: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Vol. 5 No. 1
- Sarlito, W.S. 1986. “*Berkenalan dengan Aliran-aliran dan Tokoh-tokoh Psikologi*”, Jakarta: PT Bulan Bintang 1986
- Sasih, G., dkk. 2022. “*Analisis Pemaknaan dan Tanda Pada Desain Logo GP Mandalika Series*”, Jurnal Seni Rupa Vol. 11, No. 1

- Shierlyn, E., dkk. 2020. "Analisis Perubahan Logo Gojek Tahun 2019", DESKOMVIS: Jurnal Ilmiah Desain Komunikasi Visual, Seni Rupa, dan Media Vol. 1, No.1
- Shina, Arya Fendha Ibnu., dkk. 2022. "Indonesia Cakap Digital Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Keislaman", Yogyakarta: Samudera Biru
- Surianto, R. 2009. "Mendesain Logo", Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Tinarbuko, S. 2008. "Semiotika Komunikasi Visual", Yogyakarta: Jalasutra
- Tinarbuko, S. 2015 "DKV: Desain Komunikasi Visual Penanda Zaman Masyarakat Global", Yogyakarta: Caps
- Udilawaty, Siska., dkk. 2022. "Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce Terhadap Logo Provinsi Gorontalo", Jurnal Ilmiah Komputer Grafis Vol. 15, No. 2
- Universitas Dian Nuswantoro, "Semiotika #2 C. S. Pierce", Semarang: Universitas Dian Nuswantoro
- Wahana, E.S., dkk. 2020. "Analisis Gambar Ilustrasi Hombo Batu Nias Gunung Sitoli", Jurnal Seni Rupa, Vol.9, No. 1 (Januari-Juni, 2020)
<https://bpptik.kominfo.go.id/Publikasi/detail/logo-dan-identitas-visual> diakses pada tanggal 29 Oktober 2023 pukul 15.19 WIB
- <https://drumaskuningan.com/2023/01/25/logo/> diakses pada tanggal 29 Oktober 2023 pukul 16.02 WIB
- <https://erry-ricardo.com/2021/08/30/6-prinsip-gestalt-yang-dapat-anda-gunakan-untuk-memudahkan-audiens-anda-dalam-memproses-visualisasi-data/#.YSwtnto4zY2x> diakses pada tanggal 2 Februari 2024 pukul 16.58 WIB
- <https://kemenag.go.id/nasional/menag-penetapan-hari-santri-babak-baru-dalam-sejarah-umat-islam-indonesia-mfkbmc> diakses pada tanggal 7 November 2023 pukul 14.56 WIB
- <https://kemenag.go.id/nasional/menag-penetapan-hari-santri-babak-baru-dalam-sejarah-umat-islam-indonesia-mfkbmc> diakses pada tanggal 17 Januari 2024

<https://kemenag.go.id/nasional/lebih-dari-700-karya-desain-ikuti-sayembara-logo-hari-santri-2019-re9lfw> diakses pada tanggal 2 Februari 2024 pukul 16.58 WIB

<https://dkv.binus.ac.id/2015/05/18/teori-konstruksi-realitas-sosial/> diakses pada tanggal 30 November 2023 pukul 20.24 WIB

<https://www.beritasatu.com/news/285864/tetapkan-hari-santri-indonesia-jokowi-dinilai-konsisten> diakses pada tanggal 8 November 2023 pukul 07.55 WIB

<https://www.pixelldesign.com/arti-garis-dan-bentuk-dalam-desain-logo.html> diakses pada tanggal 20 November 2023 pukul 08.20 WIB

<https://www.nu.or.id/fragmen/sejarah-hari-santri-XE9hw> diakses pada tanggal 7 November 2023 pukul 14.42 WIB

